

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian yang di paparkan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan pada penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial dan pengukuran CSR pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk sebagai berikut :

1. PT Bukit Asam (Persero) Tbk telah menerapkan akuntansi pertanggung jawaban sosial, dalam hal ini perusahaan telah melaksanakan berbagai kegiatan / program sosial yang terdiri dari 3 program utama yaitu, program Tanggung Jawab Lingkungan Hidup / Pelestarian Lingkungan, program Kemitraan, dan program Bina Lingkungan. Pada setiap program yang telah dilaksanakan oleh PTBA disetiap tahunnya telah terealisasi dengan baik. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut dilakukan untuk menunjang dan mempererat hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Pelaksanaan tanggung jawab sosial / CSR PTBA sudah sesuai dengan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 butir 3 dan Pasal 74 ayat (3), PP No 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan Perseoran Terbatas pasal 5 ayat (1) dan (2) serta pasal (3) ayat (2).
2. Dalam hal pelaporan akuntansi pertanggung jawaban sosial PT Bukit Asam (Persero) Tbk telah melaporkan biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan untuk program / aktivitas sosial yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 4 tahun dari 2014

sampai dengan 2017, menunjukkan bahwa dalam pengalokasian dana yang dikeluarkan untuk kegiatan sosial / *Corporate Social Responsibility* mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Dari tahun 2014 ke 2015 biaya sosial mengalami kenaikan sebesar 0,35%, dari tahun 2015 ke 2016 penurunannya sebesar 0,02% dan dari tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan yang cukup drastis sebesar 21,58%. Terjadinya kenaikan atau penurunan alokasi dana yang dikeluarkan dalam biaya sosial tersebut karena tidak adanya aturan baku yang ditetapkan pemerintah mengenai jumlah alokasi biaya sosial yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga alokasi biaya sosial selalu bervariasi dan berubah di setiap tahunnya.

3. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan GRI G4 di dalam laporan keberlanjutan telah menunjukkan bahwa PT Bukit Asam telah melaporkan pengungkapan standar khusus yang terdiri dari 3 kategori yaitu kategori Ekonomi, kategori Lingkungan, dan kategori Sosial yang secara garis besar telah melaporkan beberapa aspek dari 3 kategori tersebut. Berdasarkan perhitungan indeks GRI G4 dari 4 periode yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 telah menghasilkan skor presentase pengungkapan sebagai berikut : Pada tahun 2014 skor sebesar 14%, pada tahun 2015 skor mengalami kenaikan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 64%, pada tahun 2016 skor mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 38%, dan yang terakhir pada tahun 2017 skor mengalami penurunan kembali dari 2 periode tahun sebelumnya dan skor sama dengan tahun 2014 yaitu sebesar 14%. Pada tahun 2015 PTBA menaikkan

pengungkapan keberlanjutannya pada beberapa aspek yaitu pada sub – kategori Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Kerja karena pada tahun ini tingkat kecelakaan kerja meningkat dari tahun sebelumnya bahkan ada yang meninggal karena terkena longsor material batubara, dengan kejadian terbut PTBA melakukan peningkatan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) untuk mewujudkan *zero accident*. Dan pengungkapan pada aspek Anti Korupsi guna menghindari tindak pidana kecurangan korupsi dan suap, serta pengungkapan aspek – aspek yang lainnya seperti Tata kelola perusahaan dan hak asasi manusia. Pada tahun 2017 PTBA mengalami penurunan pada pengungkapan CSR karena pada tahun tersebut PTBA terfokus pada aspek lingkungan yaitu menghemat energi dan penghematan konsumsi bahan bakar guna meminimalisir pencemaran gas karbo. Pada aspek lingkungan dan ekonomi PTBA merealisasikan beberapa program seperti “Desa Binaan Lestari” dab “Rumah Kreatif Bukit Asam” guna pengembangan dan pemberdayaan masyarakat menuju desa mandiri. Hasil pengukuran tersebut telah menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk masih jauh dari angka sempurna atau masih terbatas dalam pengungkapannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas dan keterbatasan dari penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi dengan saran – saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan misi dan fokus pada pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, serta lebih memberikan

penjabaran terperinci pada kegiatan atau program – program yang dilakukan pada penerapan CSR. Dan membuat laporan mengenai realisasi kegiatan agar mempermudah mengevaluasi program yang telah dilaksanakan serta berguna dan mempermudah dalam penelitian dan mempertimbangkan program yang terlaksana.

2. Walaupun pemerintah belum mengatur dan memberikan kebijakan secara baku mengenai pengalokasian dana untuk kegiatan sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*, Sebaiknya perusahaan membuat kebijakan khusus dalam pengalokasian dana CSR nya, agar biaya – biaya yang dikeluarkan atau di anggarkan dalam program / aktivitas sosial selalu stabil.
3. Sebaiknya perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk lebih meningkatkan dan lebih efisien dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam *Sustainability Report* secara keseluruhan berdasarkan pedoman GRI G4, dengan meningkatkan kegiatan sosial secara rutin guna menstabilkan kinerja CSR setiap tahunnya agar hasil dari pengungkapan CSR meningkat dan konsisten dalam pengukuran berdasarkan pengungkapannya dan memperoleh nilai sempurna dalam penerapannya.